

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa sebagai medium karya sastra merupakan sistem semiotik atau ketandaan, dan sistem ketandaan tersebut mempunyai arti. Medium karya sastra bukanlah bahan yang bebas (netral) seperti bunyi pada seni musik ataupun warna pada lukisan. Warna cat sebelum digunakan dalam lukisan masih bersifat netral, belum mempunyai arti apa-apa; sedangkan kata-kata (bahasa) sebelum dipergunakan dalam karya sastra sudah merupakan lambang yang mempunyai arti yang ditentukan oleh perjanjian masyarakat

(Pradopo,2009:121).Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, serta menjadi bahan primer untuk perwujudan ungkapan pribadi pada bentuk yang indah , untuk seni rupa bahan itu berupa warna dan bidang, sedangkan untuk musik bahan dasar wujudnya merupakan suara dan bunyian (Sumardjo & Saini, 1997:3). bahasa sebagai alat komunikasi manusia satu dengan yang lainnya melalui tanda yakni kata dan gerakan.

Bahasa sebagai alat untuk mempersatukan berbagai suku bangsa dengan latar belakang budaya dan bahasanya masing-masing, orang Indonesia mengorbankan identitas etnik dan nilai-nilai sosial budaya serta kesetiaan terhadap latar belakang etnis dan bahasanya (Alex, 2010:19). Bahasa sebagai sarana pemersatu, di negara Indonesia banyak suku dan budaya sehingga bahasa sangat penting guna untuk menjadikan anggota kelompok sosial bisa bekerja sama satu dengan yang lainnya, seperti ketika ada perbedaan pendapat ketika suatu konflik sedang terjadi sebagai pemicunya dalam perbedaan komunikasi.

Kridalaksana (1997) bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial dalam bekerja

sama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri. Dalam suatu kegiatan berbahasa, dimana seseorang menyampaikan sesuatu melalui bahasa kepada orang lain, kita dapat memperoleh pandangan baru, sikap baru, perilaku dan tindakan yang baru sesuai dengan apa yang disampaikan oleh orang tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2013) Sama halnya seperti membaca, kita bisa saja mendapatkan pemikiran baru sehingga kita mulai sering menganalisa sesuatu, membandingkan sesuatu, atau menciptakan suatu pemikiran yang baru karena kita memiliki pengetahuan-pengetahuan yang di dapat dari bahasa.

Bahasa sebagai alat ekspresi diri melalui suatu makna ataupun kode. Makna adalah sebagai tanda linguistik dalam kerangka ataupun konsepnya. Ketiadaannya bahasa menjadi suatu faktor menghambatnya kegiatan interaksi atau berkomunikasi sesama manusia. Komunikasi tidak hanya melalui lisan secara langsung, akan tetapi bisa melalui gerakan dengan bagian tubuh, dengan menggunakan surat. Bahasa merupakan ekspresi diri dalam mengungkapkan emosi seseorang dan kontrol sosial, karena bahasa sebagai pengendali komunikasi agar seseorang yang terlibat komunikasi dapat memahaminya, dalam komunikasi banyak timbul perbedaan dan perselisihan sehingga bahasa digunakan untuk kontrol sosial sebagai wadah atau tempat dalam penyampaian aspirasi dan kritik sosial di masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di temukan dengan menggunakan bahasa sebagai alat berpikir. Ungkapan emosional seseorang atau kelompok masyarakat sering di tuangkan dalam karya sastra dan sebuah kritikan tentang sebuah refleksi masyarakat tentang suatu proses yang terjadi, seperti yang ada dituangkan ke dalam sebuah seni.

Dickie (Desmond, 2011: 40), sebuah karya ciptaan manusia mendapat predikat sebagai karya seni jika dengan sengaja dibuat untuk dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat. Sebagian orang juga berpendapat bahwa karya seni adalah ciptaan manusia yang karena kualitasnya dapat menimbulkan pengalaman estetik bagi para pengamatnya. Pengalaman estetik tersebut diperoleh penonton ketika ia berhadapan dengan bentuk yang estetik. Bentuk yang estetik adalah bentuk karya seni atau bentuk

alam yang mampu menimbulkan pengalaman estetik bagi siapa saja yang melihatnya. Jadi bentuk yang estetik sebenarnya tidak terbatas pada karya seni tetapi juga pada karya nonseni.

Seni merupakan sebuah ungkapan tentang sebuah karya yang diciptakan dengan keahlian yang bermutu dan keindahan, banyak sebuah karya seni yang bisa menggambarkan kehidupan atau keindahan alam. Seni musik itu sendiri yang merupakan sebuah komponen yang menggambarkan nilai-nilai tentang aspek kehidupan yang salah satunya adalah mengenai kritik sosial dalam bermasyarakat. Untuk merepresentasikan gambaran mengenai sebuah nilai-nilai, ungkapan-ungkapan tentang jalannya kehidupan sosial dalam suatu masyarakat salah satunya melalui seni musik.

Djohan (2005:9) mengatakan musik ialah suatu media yang di gunakan untuk menyampaikan aspirasi dalam hidup ataupun sebuah cara mengekspresikan lingkungan ataupun kejadian sekitar. Musik sendiri terdiri dari instrumental, musik ataupun keduanya. Lantunan musik biasanya diciptakan untuk menggambarkan keadaan tertentu, baik itu susah, senang, tentang alam atau kehidupan, sehingga jika kita bisa menikmati musik sesuai yang kita senangi, maka dapat memberikan suatu ketenangan, inspirasi, dan juga sebagai media kritik sosial.

Berdasarkan teori di atas peneliti berhipotesis bahwa dalam bermasyarakat musik sejak dulu telah menjadi sarana kebudayaan sebagai pengimplementasian dalam realitas sosial yang terkandung dalam lirik lagu. Awal mula kebutuhan musik adalah sebagai sarana upacara adat dan ritual, dan dalam perkembangan zamannya telah menjadi bahan untuk dikomersilkan untuk perjual belikan. Perkembangan musik sekarang menyesuaikan dengan genre atau aliran. Dari genre atau aliran tersebut contohnya seperti musik pop, banyak yang mengikuti dengan selera pasar, sehingga industri musik lebih cenderung mengikuti keinginan yang laku untuk kebutuhan di pasar, misalnya lagu-lagu yang bertemakan percintaan. Hal bertolak belakang dengan musisi yang peduli dengan kondisi sosial.

Hasrat yang mendorong masyarakat mengejar kesenangan (*pleasure*) tertentu. Singkatnya, hasratlah yang mampu menggerakkan masyarakat (*move people*) menuju perubahan yang hanya mungkin berlangsung jika hasrat, angan-angan, dan imajinasi kolektif itu dibangkitkan (Piliang, 2003 :220). Hal ini sejalan dengan pendapat (Elliott, 2016: 83) Musik dalam konteks yang lebih luas dapat dipahami tidak hanya sebagai teknik kesenangan, tetapi dieksplorasi dalam konteks etika yang lebih luas dari perkembangan dan kesejahteraan manusia. Dunia tempat kita hidup dan dunia sosial budaya.

Musik adalah cara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan melalui suara dalam melakukan kegiatan berkomunikasi dengan cara berbeda. Musik merupakan gambaran tentang ide-ide, gagasan dan ungkapan pemikiran manusia sebagai bahan untuk menghibur, mengingat historis, curahan hati dan memiliki nilai-nilai moral, nilai ekonomis, serta untuk mengkritik sosial dan bermasyarakat. Pesan yang terkandung dalam musik banyak tentang ungkapan-ungkapan diri dan bagaimana cara mereka untuk menyikapi diri dalam kehidupan, dan dalam bermusik pencipta atau musisi mengikuti nada dan lirik lagu yang membuat pendengar merasa seperti terbawa dalam lirik lagunya sehingga bisa meresapi seperti apa alur yang di tuangkan dalam lirik lagu yang telah di buat menjadi seperti apa yang telah dirasakan.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dalam batinnya tentang suatu hal baik yang sudah dilihat, ataupun dialami. Menurut Moeliono (2007:624-628) bahwa lirik lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Untuk menggunakan sebuah lirik seorang penyair harus pandai dalam mengolah kata-kata. Kata lagu memiliki arti macam-macam suaran yang berirama. Lirik lagu merupakan hasil dari gabungan seni bahasa dan seni suara, sebagai karya seni suara yang melibatkan warna suara penyanyi dan melodi.

Menurut pendapat Tarigan (1983:5) bahwa puisi adalah artikulasi musik. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Schmitt dan Viala (1982) menyatakan bahwa puisi memiliki tiga arti utama, yakni (1) puisi adalah sebuah teks dengan larik dan bait atau sebuah prosa yang berirama, (2) puisi adalah sebuah kualitas yang khusus pada semua

hal yang menyentuh, mempesona, dan memperdalam pikiran, (3) puisi adalah seni dalam membuat lirik.

Menurut pendapat di atas mempunyai makna lirik lagu merupakan karya seni gabungan dari sebuah karya seni suara dan seni bahasa dalam bentuk puisi, dengan penggunaan bahasa yang singkat dan mempunyai irama dan bunyi yang dipadukan dengan susunan kata-kata. Lirik lagu merupakan sebuah seni dalam bermain musik bisa lebih dinamis dan bisa membuat suatu karya lebih hidup. Lagu adalah produk dalam seni musik yang terdiri nada, irama, larik-larik, serta mempunyai banyak makna dan pesan yang terkandung di dalamnya yang di sampaikan seorang pencipta lagu kepada penikmat atau pendengar karya seni musik tersebut.

Penulis lagu merupakan musisi pembuat lagu yang dimana sebuah karyanya merupakan perwujudan dari sebuah pemikirannya yang berupa tema dalam percintaan, keindahan alam, kritik birokrasi, permasalahan sosial, persahabatan, isu-isu politik dan lain sebagainya. Dalam menciptakan sebuah lagu setiap musisi ingin membuat lagu mereka bisa memberikan efek terhadap penikmatnya yang bisa membangun karakter dan mempunyai pesan-pesan yang disampaikan agar bisa di pahami. Ciri khas atau karakter seorang musisi biasanya terdapat penampilan panggung dan tema yang di bawakan dalam sebuah karya, seperti Iksan Skuter.

Iksan Skuter adalah seorang musisi yang lahir di Blora pada tanggal 30 Agustus 1981 dengan nama Mohammad Iksan, Seniman asal Jawa Timur ini sering tampil dengan gaya yang khas yaitu mengenakan topi bergambar bintang satu atau menggunakan peci ketika tampil di atas panggung. Sejak kecil memang sudah mulai menyukai musik, hingga akhirnya pindah dan menetap di Malang, lalu menekuni hobinya sampai kejenjang perkuliahan di fakultas hukum Universitas Brawijaya. Peneliti dalam kesempatan ini akan meneliti tentang lagu-lagu dari Iksan Skuter yang bertemakan kritik sosial, yang terkumpul dalam sebuah album musik Benderang Terang. Album musik yang diproduksi pada tahun 2016 ini bergenre atau beraliran folk yang menceritakan sebuah persoalan sosial dan politik di masyarakat, dalam album ini terdiri dari dua belas lagu yang mempunyai tema yang sama. yang di

unggah pada channel *youtube* yang memiliki nama akun “IKSAN SKUTER OFFICIAL” dan dalam bentuk *compact disc* (CD).

Pada album musik Benderang Terang karya Iksan Skuter ini terdapat lagu-lagu yang semuanya bertema kritik sosial dan politik. Misalnya seperti yang diungkapkan Iksan Skuter dalam lagu “bingung” yang menceritakan tentang sebuah masalah sosial yang setiap perilakunya selalu menjadi bahan atau topik pembicaraan sebagai bentuk kritik terhadap masyarakat sekarang yang selalu menilai semua perilaku dan pemikiran yang keyakinannya selalu diperdebatkan. Dalam penelitian ini peneliti memilih album musik Benderang Terang karena mempunyai kaitan dengan topik penelitian yang menganalisis tentang kritik sosial yang ada dalam album musik Benderang Terang.

Album musik Benderang Terang merupakan perwujudan peneliti dalam mencari lagu yang bertema kritik sosial, karena di dalam album musik tersebut semua lagunya menceritakan pengalaman hidup musisi tentang isu-isu politik dan kritik sosial di masyarakat. Iksan Skuter dalam menciptakan lagu karyanya merupakan pandangan tentang sebuah realita kehidupan yang menggambar isu-isu politik, kesenjangan sosial, penyalahgunaan jabatan, kriminalisme, kemiskinan, dan disorganisasi. Iksan Skuter merupakan musisi yang lagunya mewakili tentang suara masyarakat lapisan bawah yang menggambar tentang kejadian-kejadian yang sering dialami masyarakat tentang perjalanan dalam suatu sistem dan politik yang ada. bertema tentang sindiran-sindiran dan kritik sosial.

Lirik lagu yang dibawakan oleh Iksan Skuter merupakan bentuk kritik sosial yang di dalamnya membahas tentang isu-isu politik, ekonomi, dan sosial agar masyarakat dapat memberikan kritikan, komentar, respons yang baik tentang bagaimana memberikan suara atau aspirasi. Adapun tujuan kritik sosial adalah mewujudkan perubahan sosial, emansipasi, dan pencerahan (Supraja, 2018:93).

Kritik sosial merupakan perwujudan sikap masyarakat untuk mengontrol suatu sistem. Dalam praktik komunikasinya berupa sebuah pendapat baik lisan ataupun

tulisan, yang berhubungan dengan masalah interpersonal agar dapat mengontrol masyarakat dalam mengkritik masalah sosial.

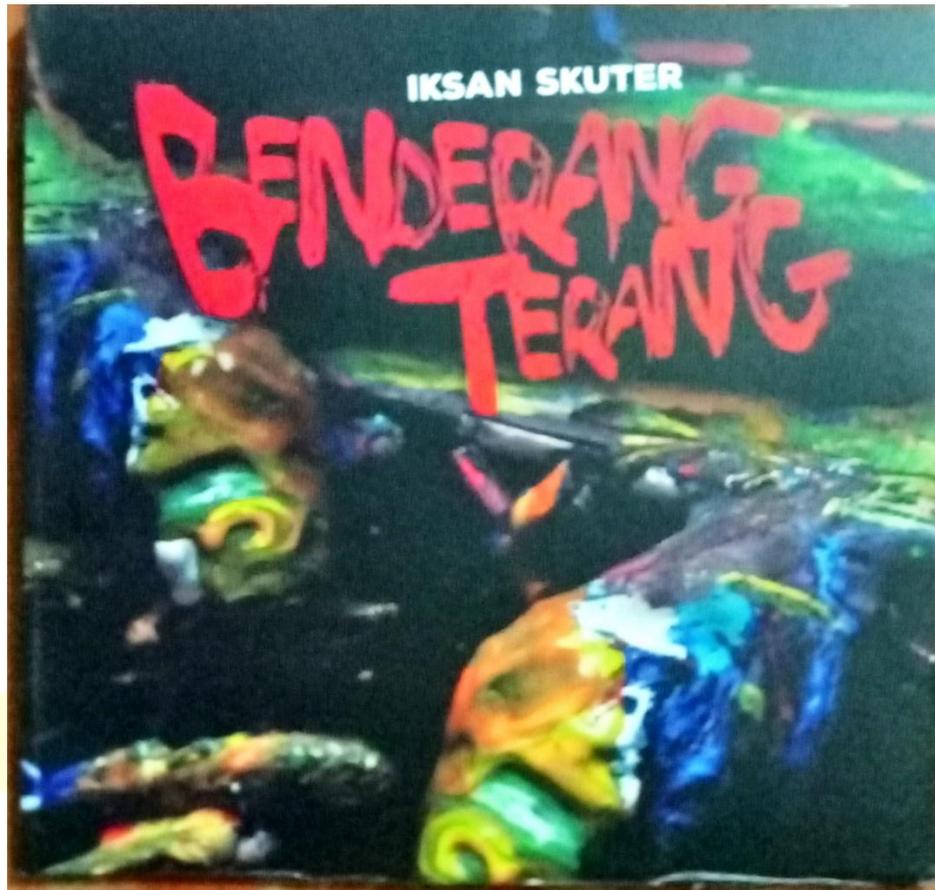
Masalah sosial adalah permasalahan yang terjadi di sekitar masyarakat dengan keadaan tidak baik contohnya, permasalahan tentang birokrasi yang tidak sejalan dengan aturan-aturan yang ada sehingga membuat kesenjangan sosial di masyarakat yang bisa mempengaruhi kesehatan mental dan pola pikir yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Wellek dan Warren (1990:109) bahwa sastra menyajikan kehidupan dan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial (masyarakat) walaupun karya sastra sastra meniru alam dan subjektif manusia. Dalam mengkritik kehidupan sosial seperti berdasarkan uraian di atas, masyarakat mempunyai media salah satunya lewat seni musik yang berupa puisi atau lirik lagu.

Sebenarnya tidak hanya dalam puisi, simbol mempunyai arti dan peranan yang penting, simbol juga berguna atau digunakan untuk mengantarkan kesan-kesan dan pesan yang paling bersifat pribadi. (Suyitno, 2009:22) tanda-tanda yang digunakan oleh musisi dalam lagunya guna untuk mengungkapkan tentang ide, gagasan, makna, kesan, dan pesan yang disampaikan kepada pendengar agar dapat terhayut di dalam sebuah lagu.

Sebelum menganalisis tentang kritik sosial, peneliti terlebih dahulu akan menganalisis struktur dalam lirik lagu album musik Benderang Terang karya Iksan Skuter. Hal ini sejalan dengan pendapat Teeuw (1988:135), analisis struktur bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang menghasilkan makna secara menyeluruh. dengan berdasarkan pendapat tersebut, saya akan menganalisis struktur lirik lagu menggunakan teori waluyo terlebih dahulu, dilanjutkan menganalisis tentang kritik sosial yang ada dalam lirik lagu album musik Benderang Terang.

Penelitian mengenai kritik sosial dalam lirik lagu pada album musik Benderang Terang karya Iksan Skuter ini belum dilakukan oleh peneliti lain. Ada penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yakni yang dilakukan oleh Rusnianto (2016),

penelitian yang dilakukan oleh Rusnianto yaitu penelitian tentang judul lagu yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis framing tentang musik sebagai media dakwah yang mampu mengekspresikan seseorang sebagai bentuk aspirasi. Penelitian yang dilakukan oleh Qusairi (2019) yakni penelitian tentang judul lagu yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis semiotik Roland Barthes tentang kritik sosial sebagai pesan kepada pendengar untuk merenungi makna merdeka yang sesungguhnya. Penelitian yang dilakukan oleh Warisin (2021) yaitu penelitian tentang judul lagu yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori hermeneutika dari Wilhelm Dilthey tentang kritik mengenai penghancuran salah satu cagar budaya yakni bangunan pasar Cinde serta kritik mengenai keberlangsungan kehidupan masyarakat yang menggantungkan perekonomiannya pada pasar Cinde. Sebagai perbedaan dengan penelitian di atas, penelitian yang saya teliti menganalisis strukturnya terlebih dahulu, kemudian menganalisis kritik sosial yang ada dalam lirik lagu album musik Benderang Terang karya Iksan Skuter.



Gambar 1.1 cover album musik Benderang Terang karya Iksan Skuter

Jenis koleksi	: CD
Nama band/musisi	: Iksan Skuter
Judul album	: Benderang Terang
Negara	: Indonesia
Tahun rilis	: 2016
Produser	: Iksan Skuter
Label	: SRAWUNG RECORD
Tracklist	: 12
Kontributor	: Iksan Skuter, 27 Mei 2016

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas serta masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini membuat rumusan masalah yaitu.

1. Bagaimana struktur fisik dan batin pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Benderang Terang karya Iksan Skuter?
2. Bagaimana Kritik sosial pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Benderang Terang karya Iksan Skuter?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur fisik dan batin pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Benderang Terang karya Iksan Skuter.
2. Menganalisis Kritik sosial pada lirik lagu yang terkumpul dalam album musik Benderang Terang karya Iksan Skuter.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tentang pengetahuan dalam struktur lagu dan kritik sosial dalam lirik lagu yang terdapat pada album musik benderang terang karya Iksan Skuter
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat memberikan wawasan tentang makna kritik sosial dalam sebuah lagu dalam bidang musik.
  - b. Memberikan pengetahuan tentang struktur dan kritik sosial dalam lirik lagu.
  - c. Dapat memberikan manfaat kepada yang berkarir di dalam bidang industri musik, terkait bagaimana kritik sosial bisa disampaikan lewat media musik pada lirik lagu.